ALETHEA

Jam 17:15 aku berjalan menuju tempat yang biasa *kita* kunjungi. Berada di tengah kota Bandung, cafe itu telah menjadi saksi bisu kisah kita. Mulai dari kita pertama kali jumpa, berkenalan, menjadi teman, lalu bersahabat, dan sampai hal yang tak kuduga, kau menjadi kekasih ku. Tetapi , sampai sekarang aku masih ragu, apakah kita masih sepasang kekasih atau kau dan aku sudah tidak memiliki hubungan apapun lagi...

Aku berdiri mematung di dekat pintu cafe, melihat mu bersama *dia* lagi. Dia , orang yang membuat kau dan aku menjauh. BENCI, satu kata yang mendeskripsikan perasaan ku saat ini. Aku benci, melihatmu jalan dengan orang lain. Aku benci, meihatmu tertawa dengan dia. Aku benci, melihat senyum yang tergambar di wajah mu karena dia. Banyak hal yang aku benci tentang mu sekarangg, tetapi, hanya 1 hal yang membuat hati ku merasa sakit. Aku *benci* kau menjauh dari sisiku.

Aku tersadar dari lamunan ku karena ada orang yang menatapku dan itu adalah kau. Aku berbalik badan, *menyakitkan.* Disini , tepatnya di jantungku terasa sesak. Tak terasa segelintir air sudah memenuhi kelopak mataku. Aku pergi dari depan cafe itu menuju taman kota yang tak jauh dari sana. Aku terus memikirkan tatapan nya, tatapan matanya tajam tetapi aku bisa merasakan tersirat kesedihan di dalam bola matanya.

Aku duduk di bangku taman yang panjang, menikmati hembusan angin yang menerpa perlahan helai-helai rambutku, dan perlahan mencium pipiku yang sudah basah. Aku mengeluarkan kertas dan pensil dari tas yang kubawa.

*22 Agustus 2017*

*Hai, apa kabar?*

*Apakah kamu tau? Aku sudah pulang sejak sebulan lalu.*

Aku tersenyum miris dan kemudian melanjutkan menulis

*Mungkin kamu sudah tau hal itu.*

*Aku tidak tau, apa selama satu tahun aku menghilang dari pandangan mu, dari sisimu, bahkan dari hidupmu. Apakah kamu pernah mencari ku? Kurasa tidak. Tetapi, saat aku kembali ke Bandung satu bulan yang lalu, aku berjumpa dengan Sofia, pasti kamu masih ingat dia kan? Sahabatku. Dia bilang saat aku menghilang kamu paling panik dan kamu mencari ku kemana – mana selama 6 bulan lebih. Bahkan, kamu sempat mengira aku menghilang saat itu karena aku ngajak main get rich, tapi kamu nya gamau main bareng aku hehe :)*

*Apakah kamu pernah merindukan ku? Kamu tau? Disana aku sangat merindukan mu. Sepanjang malam aku menatap keluar jendela berharap bintang yang sedang kutatapi akan membawa pesan perasaan ku pada mu, bahwa aku juga merindukan mu disini.*

*Pasti kamu selalu bertanya – tanya kenapa aku menghilang tanpa memberitahu siapapun, bahkan Sofia sebagai sahabat ku dari kecil juga tidak tau.*

*Setahun yang lalu, ketika kita sudah selesai mengadakan acara perpisahan, tante ku menjemput ku, sehari sebelum acara itu aku sudah bersiap – siap berkemas untuk pergi jauh sekali dari kota Bandung. Saat acara perpisahan sudah selesai, apakah kamu ingat ketika kamu menawarkan untuk mengantarkan ku pulang, tetapi aku menolak dan bilang kalau aku sudah di jemput oleh tante ku. Ya, itu adalah hari terakhir kita bertemu dan bicara. Setelah di jemput oleh tante ku, kami langsung pergi ke bandara yang keberangkatan nya menuju London. Tante bilang kepadaku bahwa ia sudah berjanji kepada ibu ku, jika aku sudah selesai bersekolah maka aku akan langsung pergi menjumpai ibuku dan ayahku yang ada di London dan melanjutkan sekolah ku disana. Tetapi, tante bilang seperti itu kepada ku saat aku di kelas 2 SMP dan aku mengiyakan nya. Aku tidak pernah tau jika waktu dan takdir akan mempertemukan kita berdua. Dan juga takdir memisahkan kita berdua.*

*Aku kembali ke Bandung lagi, karena aku merindukan kota kelahiranku ini, aku rindu tante ku yang sudah membesarkan ku, aku rindu sahabat dan juga teman – teman ku, dan yang paling ku rindukan ialah Naufal al hafiz. Tetapi , saat aku kembali ke Bandung dan berharap semua nya masih sama seperti dulu, ternyata aku salah. Ternyata waktu dan jarak bisa merubah semuanya, termasuk sikapmu dan juga rasamu. Tetapi, aku tidak begitu, aku malah menanti kapan aku akan bisa kembali seperti dulu. Dan aku disini masih dengan perasaan nya untuk orang yang sama. Saat aku jumpa dengan mu waktu pertama kali nya, aku kembali setelah setahun, aku ingin sekali memeluk mu untuk melepas rindu yang sudah sejak lama ku pendam, tetapi, kenapa kamu begitu? Kamu seolah melihat ku seperti orang asing, dan menatap ku dengan ekspresi dingin. Dan di saat aku ingin mencoba mendekati mu dengan ekspresi seperti itu, kau sangat menyakiti ku sampai rasanya hatiku tercabik - cabik. Hingga ku tau, setelah dua minggu kita bertemu saat itu, ternyata kau sudah sepenuhnya melupakan ku dengan memiliki dia. Seharusnya aku tersenyum mendengar kabar itu, karena mungkin kau telah menemukan kebahagiaan mu, tetapi aku tidak bisa. Maaf kan aku.*

*I knew one day you'd fall for someone new*

*But if she breaks your heart like lovers do*

*Just know that I'll be waiting here for you*

Love,

Nachellia Albi

Setelah selesai menulis surat, aku berdiri dari bangku taman dan berjalan kembali untuk pulang kerumah. Malam ini, untuk kesekian kalinya aku berjalan keluar balkon berdiri menatap keatas, baru kusadari bahwa malam ini banyak sekali bintang yang bersinar. Sungguh, indah sekali sampai – sampai aku lupa kalau aku sedang merindukan mu. Aku kembali ke kamar, merebahkan badan ku dan memeluk bantal ku, selang beberapa menit aku sudah terlelap dan pindah ke alam mimpi.

Matahari pagi menyongsong, menyinari kamarku. Aku merenggangkan tubuhku, kemudian terbangun dari tempat tidurku, dan langsung menuju kamar mandi. Setelah selesai bersiap, aku turun ke ruang makan, untuk menjumpai tanteku sekaligus sarapan.

“ pagi ma” sapaku. Walaupun dia adalah tante ku, aku selalu memanggilnya dengan sebutan mama karena sejak umurku 8 tahun, aku sudah diasuh oleh tanteku hingga kini. “pagi juga nachel. Kamu rencana mau kemana hari ini?” tanya tante ku berbasa - basi. “Nachel mau pigi ke Universitas ma, mau jumpa kawan nachel” jawab ku yang hanya di balas anggukan oleh tanteku.

Aku berangkat dengan pak Hardi, sopir nya tante sejak aku masuk SMP. Sesampai nya di kampus, aku menatap sekeliling ku, tersenyum sejenak, kemudian melanjutkan langkah ku memasuki kampus ini. Fakultas Pendidikan Dokter Gigi, papan itu menunjukkan kalau aku sudah memasuki kawasan fakultas dokter gigi. Saat memasuki kawasan itu, disamping gedung fakultas nya ada danau yang cukup lebar dihiasi pohon-pohon dan taman bunga yang indah. Aku terhenti sejenak melihat pemandangan disini, tetapi aku teringat, bahwa tujuan ku kesini bukanlah untuk itu. Aku pergi mencari lorong loker para mahasiswa jurusan dokter gigi ini. Cukup sulit menemukannya lorong nya karena letak ruangan- ruangan kelas yang kurang rapi, tetapi cukup mudah menemukan loker yang aku cari. Diantara seluruh loker hanya loker dia lah yang paling banyak menempelkan sticky note di pintu loker nya. Aku mendekat dan sekarang persis di pintu loker nya. Aku tertawa kecil melihat isi dari sticky note itu “ ternyata kamu ga berubah ya, dari dulu sampe sekarang selalu banyak penggemar” .

Aku menaruh surat ku yang kemarin ku tulis di dalam loker itu. Kemudian melangkah pergi dari lorong loker itu menuju taman bunga di samping gedung ini tadi. Aku duduk di salah satu bangku taman itu, dan memikirkan bahwa keputusan ku tadi itu sudah tepat.

Aku akan melupakan mu, walaupun aku yakin ini tidak akan berhasil, aku akan mencobanya. Setidaknya, terima kasih karena takdir sudah mempertemukan kami, aku senang telah bertemu dan mengenalnya, walaupun akhirnya kami tidak akan bersama.

“NATCHELLIA!” aku dapat mendengar suara teriakan itu, suara itu,, tidak asing di telinga ku, suara itu, suara yang sungguh aku rindukan. Aku memutarkan badan ku mengarah ke si penghasil suara itu, aku tersenyum. Dan dia berjalan mengarah kepada ku, hingga kami berdua tepat berdiri berhadapan yang hanya dibedakan 30 cm. “ aku sudah membaca surat mu itu tadi” katanya begitu, “bagus lah” aku tersenyum dan melanjutkan perkataan ku tadi “ dengan begini, tidak ada lagi salah paham diantara kita, dan kita bisa saling menjauh secara baik, kamu bersama dia, dan aku akan melupakan semua tentang kita” suara bergetar tidak tau kenapa, rasanya jika aku tidak menghilang dan pergi dari sini maka setetes air akan meluncur membasahi pipiku.

“bukan,,,bukan,, maaf bukan itu maksudku” sela naufal. “maaf kan aku” dia menatap ku sempurna dengan mata hazel nya itu. Aku menatap mata nya dalam, mencari setitik ketidaknyataan, tetapi semuanya itu nyata. “apakah kau tau? Disaat kau merindukan ku aku akan merindukan mu seratus kali, aku ingin menyentuh mu disaat kau memandangku untuk pertama kalinya setelah setahun aku mencari mu,” aku terdiam mematung mendengar penjelasannya itu

“tapi, saat aku mau memeluk mu melepas rindu yang menyakitkan ini, aku takut,,” naufal menghela nafas sebelum melanjutkan nya “aku tau, aku itu hanya pecundang karena aku takut kehilangan mu untuk kedua kalinya,” ucap nya begitu “awalnya aku kira, aku bakal melupakan mu dengan jalan sama yang lain, ternyata tidak,” “karena sekarang aku tau, kalo dihatiku cuman ada Natchellia Albi” dia tersenyum melihat ku dan aku juga tersenyum melihatnya.

Sekarang sudah tidak ada lagi senyuman yang menutup kesedihan, senyuman yang selalu menutup sebuah rindu, dan senyuman yang menutup kebenaran yang salah paham. Karena kini yang ada hanyalah sebuah senyuman kebahagiaan.

THE END